

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ketidakmampuan pengurus untuk mengelola strategi dakwah yang tepat agar program dakwah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sasaran dakwah. Permasalahan ini sering terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dalam manajemen organisasi yang dijalankan oleh pengurus majelis taklim, baik dalam pengelolaan data, komunikasi antar pengurus, pemilihan strategi dakwah yang kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jamaah, serta penentuan program yang kurang menarik minat masyarakat setempat. Melihat pentingnya majelis taklim di kalangan masyarakat sangat berpengaruh bagi keislaman di sebuah wilayah, maka dari itu majelis taklim menjadi organisasi penting yang harus dikelola dengan benar agar program dakwah yang ada di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat di sekitar majelis taklim tersebut.

Dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subjek, objek, dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dilakukan kecuali dalam organisasi yang solid dan modern seperti majelis taklim. Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah, salah satunya lingkungan dan masyarakat. Masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan karena adanya perkembangan dari sisi masyarakat tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui masyarakat merupakan suatu kelompok yang

tidak dapat dipisah antara satu sama lain, terdiri dari berbagai individu dan latar belakang yang berbeda-beda.

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisasi merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari objek dan keadaan dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan. Di antara diselenggarakannya majelis-majelis tersebut ialah untuk memberikan pengarahannya serta pemahaman dikalangan masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan keagamaan mulai dari tata cara ibadah (fiqih), akidah, akhlak dan tasawuf serta segala permasalahan dan problematika yang terjadi dimasyarakat yang berkaitan dengan keagamaan. Selain itu juga di selenggarakannya majelis taklim tersebut ialah untuk mencegah perbuatan yang menyimpang, serta melanggar norma-norma dan hukum sosial budaya yang berlaku di masyarakat terlebih dalam norma dan hukum agama.

Berdasarkan beberapa uraian diatas Majelis Taklim Riyadussholihin tidak luput dari beberapa kendala yang didapatkan, perlu adanya strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin. Kendala yang ada pada ruang lingkup masyarakat sekitar ialah jamaah yang monoton dan kurang berminat dalam mengikuti pengajian yang dikarenakan program yang diberikan oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin belum menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan keadaan masyarakat sekitar, terlebih lagi masyarakat mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik yang pulang bekerja tidak jarang larut malam sehingga kesulitan ketika ingin mengikuti pengajian keagamaan pada Majelis Taklim Riyadussholihin.

Terdapat masalah yang dihadapi oleh pengurus majelis taklim ini. Masalah-masalah tersebut yang menjadi perhatian dari pada pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin, beberapa masalah yang terjadi pada Majelis Taklim Riyadussholihin dikarenakan antusias masyarakat yang kurang terhadap kajian-kajian yang dibuat oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dengan alasan waktu yang kurang tepat dengan jadwal kerja karena mayoritas masyarakat dikecamatan kragilan adalah buruh pabrik yang memang kultur sosialnya pagi hingga petang adalah bekerja dan tidak jarang ketika sudah sampai rumah masyarakat memilih untuk beristirahat, kurangnya

motivasi untuk belajar agama dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri sendiri hingga keluarga untuk belajar agama. Adapun faktor internal yang dihadapi oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dalam menjalankan penyiaran dakwah adalah kurangnya sumber daya manusia dalam menjalankan program keagamaan yang ada pada kepengurusan Majelis Taklim Riyadussholihin sehingga terjadi kesulitan dalam pengelolaan majelis taklim, program-program yang dirasa kurang menarik minat masyarakat sehingga masyarakat merasa kurang dengan program yang diberikan oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin, sampai kepada pengurus majelis taklimnya yang kurang kompeten dalam menjalankan program-program didalamnya dikarenakan kurangnya kemampuan dalam manajemen organisasi yang ada pada kepengurusan maelis taklim riyadussholihin sehingga tidak berjalan dengan baik segala program yang diberikan oleh pengurus majelis taklim riyadussholihin dalam menarik antusias dari masyarakat sekitar.

Ruang lingkup masyarakat yang berada disekitar Masjid Riyadussholihinpun masih banyak yang kurang dalam pengamalan keagamaan pada masyarakat Kecamatan Kragilan. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut dalam penelitian skripsi dan ingin mengkaji mengenai bagaimana strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin untuk meningkatkan antusias masyarakat dengan judul penelitian **“Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dalam Pembinaan Pengamalan Keagamaan di Masyarakat Kecamatan Kragilan”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dalam pembinaan pengamalan keagamaan pada masyarakat Kecamatan Kragilan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin Kecamatan Kragilan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dalam pembinaan pengamalan keagamaan di Masyarakat Kecamatan Kragilan.
2. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Masjid Riyadussholihin Kecamatan Kragilan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan khasanah keilmuan dakwah bagi jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), khususnya terkait dengan strategi dakwah Islam.
 - b. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca dalam memahami mengenai strategi dakwah pengurus majelis taklim dalam pembinaan pengamalan keagamaan pada masyarakat.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin, sehingga diharapkan dapat semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Kragilan terutama dalam kegiatan dakwah Islam.
 - b. Mampu menjadi 4esimpula bagi masyarakat agar menggunakan sarana 4esimpulan non-formal seperti majelis taklim secara maksimal agar mampu mengamalkan ilmu agama yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari dan keluarga.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Jurnal karya Irwan dkk “Penguatan Peran Dakwah Majelis Taklim An-nur Desa Rompo Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima” Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal berkembang pesat di Indonesia, baik di kota-kota besar maupun di desa pasti terdapat majelis taklim yang kebanyakan didominasi perempuan terutama kaum ibu. Belakangan ini banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian menggunakan seragam yang sama dan menunjukkan ciri khas majelisnya masing-masing. Majelis taklim bukan hanya bergerak dalam bidang keagamaan saja melainkan juga dibidang sosial dan budaya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai suatu proses penguatan peranan ibu-ibu majelis taklim dalam melakukan dakwah islam yang berbasis pada gerakan amar ma’ruf nahi munkar terhadap generasi perempuan terutama pada remaja putri dalam kehidupan sosial masyarakat khusus di Desa Rompo Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Majelis Taklim An-nur. Menurut Mansoer pada dasarnya PAR (Participatory Action Research) merupakan penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini terhadap suatu masalah dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Pengabdian inipun berhasil menguatkan pemahaman Islam dan strategi dakwah bagi para ibu-ibu majelis taklim An-nur Desa Rompo Kecamatan Langgudu, sehingga mampu mengambil peranan dalam pengembangan kehidupan Islami bagi kaum perempuan khususnya Desa Rompo Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang dimana tertuju lebih kepada masyarakat dan mengetahui proses strategi dakwah yang dijalankan oleh pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin, dan lokasi penelitianpun berbeda.

- b. Jurnal karya Usman dkk “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqamah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”

penelitian ini membahas tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Istiqamah dalam pembinaan masyarakat desa sigimpu kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan sub masalah bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-istiqamah dalam pembinaan masyarakat desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan bagaimana implikasi strategi kegiatan dakwahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah pondok pesantren Al-istiqamah dalam pembinaan masyarakat desa sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Metode penelitian yang digunakan sebagai pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif, yang meliputi : pendekatan dan desain penelitian, kehadiran peneliti, 6esimp penelitian, sumber data, 6esimp pengumpulan data, 6esimp analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi dakwah pondok pesantren Al-istiqamah dalam pembinaan masyarakat sigimpu kecamatan palolo kabupaten sigi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dakwah secara langsung dilaksanakan melalui : metode 6esimpulan, majelis fadilah amal, jualan silaturahmi, 6esimp secara tidak langsung yakni pesan dan nilai dakwah disampaikan melalui pendekatan sosial sedangkan implikasi kegiatan dakwah pondok pesantren belum signifikan dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat dari penyimpangan serta menambah wawasan pengamalan keagamaan bagi masyarakat desa sigimpu.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama melaksanakan pembinaan kepada masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada bagaimana strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin, dan mampu melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh baik untuk individu, keluarga, dan lingkungan sekitar.

- c. Jurnal karya Alfazrul Rizki Aulia dkk “Dakwah Majelis Taklim Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Desa Kolowa”. Penelitian ini

membahas tentang aktivitas majelis taklim Nur Taufiq dalam membina perilaku beragama pada masyarakat desa Kolowa, serta respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah Majelis Taklim Nur Taufiq Desa Kolowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang aktivitas dakwah Majelis Taklim Nur Taufiq dalam membina perilaku beragama pada masyarakat di desa Kolowa Kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil: 1) Aktivitas dakwah oleh majelis taklim Nur Taufiq untuk membina perilaku beragama pada masyarakat, sudah terencana dengan adanya jadwal rutin. Metode yang digunakan dalam berdakwah yaitu metode Bil Lisan dengan memberikan materi ceramah mengenai ibadah, muamalah dan materi lainnya yang berkaitan dengan masalah 7esimpula. Kedua, metode Bil Hal mempraktekan langsung seperti membaca Al-Qur'an, 7esimpu tata cara shalat yang benar. 2) Respon baik masyarakat terhadap kegiatan dakwah majelis taklim Nur Taufiq dikarenakan berbagai kegiatan yang dilakukan mengenai keagamaan. Antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesadaran diri dan lingkungan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama memfokuskan mengenai pembinaan masyarakat. Adapun perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, dan berfokus kepada strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim Riyadussholihin dalam pembinaan pengamalan keagamaan dimasyarakat serta keunggulan penelitian yang akan dibahas adalah mampu mencapai masyarakat yang mampu mengamalkan apa yang sudah diterima dari dakwah yang diberikan oleh Majelis Taklim Riyadussholihin.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini ditulis agar lebih sistematis dan terfokus pada pembahasa, maka peneliti sajikan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan secara keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian serta landasan teori dari judul atau variabel penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Riyadussholihin dalam pembinaan pengamalan keagamaan di Masyarakat Kecamatan Kragilan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah penelitian berupa 8esimpulan hasil penelitian dan saran.